

## Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage*

Dewi Maryam<sup>[1]</sup>, Shofiatul Mila<sup>[2]</sup>, Arum Pujiastuti<sup>[3]</sup>

Universitas Selamat Sri  
dewi55034@gmail.com<sup>[1]</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima pada 25 Juni 2023  
Disetujui pada 25 Juni 2023  
Dipublikasikan pada 30 Juni 2023

#### Kata Kunci:

Likuiditas, Profitabilitas,  
Leverage, Financial Distress

### ABSTRAK

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Sampel berasal dari perusahaan subsektor *food and beverage* periode tahun 2019-2021 dengan total 96 sampel. Dari hasil analisis mengungkapkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk semakin mampu bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulan untuk menguasai pasar karena tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing (Ayu *et. al.*, 2017). Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat mengalami *financial distress*. Jika dibiarkan, masalah keuangan yang dihadapi perusahaan bisa berujung pada kebangkrutan (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Berbagai penelitian mengenai *financial distress* telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Dalam penelitian Simanjuntak *et. al.* (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio pertumbuhan. Mappadang *et. al.* (2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah, *likuiditas*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat variabel *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage*.

Weston dalam Kasmir (2015:129) menyebutkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang

sudah jatuh tempo (Prasetyo et al., 2022). Variabel kedua yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan di atas biaya yang diperhitungkan, dengan kata lain adalah bagaimana perusahaan mengelola biaya (Ananto et. al., 2017). Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151).

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan subsektor *food and beverage*. PT Prashida Aneka Niaga (PSDN) Pada 2019 perusahaan olahan kopi ini mencatatkan penurunan penjualan 8,24% yoy (*year on year*) menjadi Rp. 1,22 triliun dari tahun sebelumnya Rp. 1,33 triliun. Melansir laporan keuangan 2019, PSDN mencatatkan penjualan neto dari pihak ketiga didominasi dari luar negeri sebesar Rp 1,02 triliun. Penurunan penjualan ini dikarenakan harga komoditas di pasar internasional masih tertekan akibat terjadinya perang dagang antara Amerika dan China. Selain itu, PSDN membukukan penghasilan operasi lainnya yang melejit jadi Rp 14,95 miliar dari sebelumnya hanya Rp 527,18 juta di 2018 sehingga mampu mencatatkan laba operasi sebesar Rp. 33 miliar dari sebelumnya rugi Rp. 2,5 miliar (Yuni Astuti & Kharisma Putra, 2023). Namun setelah dikenakan pajak final PSDN masih mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp. 47,35 miliar atau turun dari sebelumnya Rp 62,23 miliar. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) membukukan pendapatan neto sebesar Rp 455,81 miliar pada semester I-2021. Jumlah ini meningkat 17,36% dibanding pendapatan periode sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 388,38 miliar. Sayangnya, PSDN mencatatkan kenaikan beban pokok penjualan hingga 29,8% year on year (yoy), dari Rp 326,34 miliar menjadi Rp 423,6 miliar. Alhasil, laba bruto PSDN merosot 47,91% yoy menjadi Rp 32,32 miliar dari sebelumnya Rp 62,04 miliar. Berdasarkan laporan keuangan per Juni 2021 yang dirilis Senin (30/8), PSDN juga masih mencatatkan sejumlah beban lainnya. Sebut saja beban operasi sebesar Rp 62,9 miliar, beban keuangan Rp 10,41 miliar, dan beban pajak Rp 1,58 miliar pada enam bulan pertama 2021. Meski jumlahnya berkurang dibanding periode sama tahun sebelumnya, beban-beban ini masih membuat PSDN membukukan rugi. Sepanjang paruh pertama 2021, rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk PSDN meningkat 16,09% yoy, dari Rp 37,99 miliar menjadi Rp 44,1 miliar di akhir Juni 2021. Adapun total aset PSDN turun 2,94% menjadi Rp 742,86 miliar dari posisi per akhir Desember 2020 yang sebesar Rp 765,38 miliar. Hal ini sejalan dengan liabilitas yang bertambah 3,12% year to date (ytd) menjadi Rp 665,37 miliar dan ekuitas yang merosot 35,5% ytd ke posisi Rp 77,49 miliar. (investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan fenomena empirik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* subsektor *food and beverage*. *Financial distress* dijadikan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021)".

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Ratnawati & Kuwatno, 2023). Teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*, keduanya memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan suatu bisnis. Pengaturan ini tidak bekerja dengan baik ketika *agent* membuat keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Bentuk sinyal merupakan informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Perusahaan (*agent*), investor (*principal*) dan pihak lain juga dapat menggunakan teori sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Putra et al., 2023).

Hubungan antara *signalling theory* dengan *financial distress* didasarkan pada informasi laporan keuangan perusahaan, maka bisa diketahui kapasitas serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi situasi *financial distress* atau tidak menghadapi situasi *financial distress* (Yuni Astuti & Kharisma Putra, 2023). Apabila *financial distress* dapat diprediksi terlebih dahulu, maka diharapkan adanya langkah-langkah preventif agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan tidak mungkin mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, oleh sebab itu perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebuah sinyal atau tanda kemungkinan terjadinya kebangkrutan, karena *financial distress* merupakan sebuah langkah penurunan kondisi keuangan sebelum pailit (Yustika, 2015) dalam Arija (2023).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya. Kas dan piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penjualan yang tinggi selama periode tersebut. Semakin besar rasio aset lancar terhadap utang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya (Kasmir 2015:110). Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan melunasi utangnya, dan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* (Khafid & Putra, 2023)

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki laba yang besar dapat menggambarkan kinerja yang baik dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan terhindar dari risiko *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA) atau Return On Equity (ROE). Teknik analisis untuk meminimalisir terjadinya *financial distress* adalah dengan Z-Score. Teori dari Altman Z-Score sudah mencerminkan bahwa ROA berpengaruh pada *financial distress*. Sehingga pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on equity (ROE).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang (Kasmir, 2015:151). Artinya berapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Secara garis besar dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2017:127). Jika perusahaan terlalu banyak mengandalkan dana utang maka akan timbul kewajiban yang lebih besar dimasa mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan beresiko terhadap atau *financial distress*. Semakin kecil *leverage* maka akan semakin baik dan aman bagi suatu perusahaan dan terhindar dari risiko terjadinya

*financial distress*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H3 : *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen dari sumber yang telah ada seperti catatan, jurnal, dan laporan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* (Prasetyo et al., 2022).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### Deskriptif Statistik

Tabel 1 menampilkan deskriptif statistik semua variable yang digunakan pada penelitian ini. *Financial Distress* yang dihitung dengan rumus Z-score memiliki nilai rata-rata sebesar 2,62620 dengan standar deviasi sebesar 5,093428. Apabila dilihat dari standar penilaian Z-score, perusahaan yang memiliki nilai  $1,81 < Z < 2,99$  dikatakan sedang dalam kondisi kritis atau berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Nilai rata-rata Z-score sebesar 2,62620 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *Food and Beverage* tahun 2019-2021 dikategorikan dalam kondisi kritis (berpotensi mengalami kesulitan keuangan). Nilai minimum Z-score sebesar -1,469 ada pada Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), artinya perusahaan tersebut dapat dikategorikan mengalami kesulitan keuangan

Tabel 1  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	96	-1,469	50,203	2,62620	5,093428
LIK	96	,372	1174,000	14,55743	119,603875
PRO	96	-,155	45,760	,54480	4,664805
LEV	96	,001	1,887	,46825	,240167
Valid N (listwise)	96				

### Uji Normalitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal ini dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, serta angka probabilitas atau *Asymp. Sign.(2-tailed)* sebesar 0,846. Artinya bahwa nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal (Saefudin et al., 2022)

Tabel 2  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99444132
	Absolute	,063
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,613
Asymp. Sig. (2-tailed)		,846

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 diseluruh variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan adanya multikolonieritas.

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LIK	,955	1,047
	PRO	1,000	1,000
	LEV	,955	1,047

a. Dependent Variable: FD

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui nilai Durbin-Watson pada model Summary adalah sebesar 1,694. Jadi karena 1,694 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,961	1,010525	1,694

a. Predictors: (Constant), LEV, PRO, LIK

b. Dependent Variable: FD

### Uji Heteroskedestisitas

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel hasilnya lebih dari 0,05 (masing-masing 0,443, 0,316, 0,134) berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,577	,147		3,935	,000
LIK	,000	,001	-,080	-,771	,443
PRO	-,014	,014	-,103	-1,008	,316
LEV	,418	,277	,157	1,510	,134

a. Dependent Variable: ABS\_RES

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

hasil perhitungan dalam persamaan regresi dan diperoleh constant dengan nilai 3,735, untuk variable Likuiditas (LIK) yang dihitung menggunakan *current ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,040, untuk variabel Profitabilitas (PRO) yang dihitung menggunakan *return on assets* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,004 dan untuk variabel *Leverage* (LEV) yang dihitung menggunakan *debt to assets ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,605. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 LIK + \beta_2 PRO + \beta_3 LEV + e$$

$$FD = 3,735 + 0,040 LIK + 0,004 PRO - 3,605 LEV + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstant 3,735, dimana apabila variabel likuiditas, profitabilitas dan *leverage* nilainya 0 (nol), maka nilai dari *financial distress* adalah 3,735.

Nilai variable Likuiditas (LIK) yaitu sebesar 0,040, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variable likuiditas maka akan menaikkan variabel *Financial Distress* sebesar 0,040 dengan asumsi variable lainnya tetap.

Nilai variable Profitabilitas (PRO) yaitu sebesar 0,004, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel profitabilitas maka akan menaikkan variable *financial distresse* besar 0,004 dengan asumsi variable lainnya tetap.

Nilai variable *Leverage* (LEV) yaitu sebesar -3,605, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variable *leverage* maka akan menurunkan variabel *financial distress* sebesar -3,605 dengan asumsi variable lainnya tetap.

Tabel 6  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,735	,234		15,940	,000
LIK	,040	,001	,931	44,682	,000
PRO	,004	,022	,004	,190	,850
LEV	-3,605	,442	-,170	-8,162	,000

a. Dependent Variable: FD

Uji F (Uji Simultan)

hasil uji ANOVA atau Uji F dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 773,838 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sesuai dengan ketentuan yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat Uji F yang digunakan adalah dengan signifikansi  $\alpha=0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 7  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2370,639	3	790,213	773,838	,000 <sup>b</sup>
	Residual	93,947	92	1,021		
	Total	2464,586	95			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), LIK, PRO, LEV

### Uji Hipotesis (Uji T)

#### 1. Pengujian Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien positif sebesar 0,040 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05 dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan Tabel uji t dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* (Kuwatno, 2023).

#### 2. Pengujian Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien positif sebesar 0,004 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,850 dimana nilai probabilitas ini diatas 0,05 dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan Tabel uji t dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Astuti & Nugroho, 2021).

#### 3. Pengujian *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien negatif sebesar -3,605 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05 dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* (Nugroho & Astuti, 2022).

Tabel 8  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3,735	,234	15,940	,000
	LIK	,040	,001	,931	,000
	PRO	,004	,022	,004	,850
	LEV	-3,605	,442	-,170	,000

a. Dependent Variable: FD

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,961. Hal ini berarti 96,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisa 3,9%

(100% - 96,1% = 3,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

Tabel 9  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Squar	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,961	1,010525	1,694

a. Predictors: (Constant), LEV, PRO, UK

b. Dependent Variable: FD

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil analisis mengenai likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. *Leverage* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress*.
4. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No. 1*.
- Anggraini, A. N., & Arisyahidin. (2020). Analisis *Leverage* dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Journal of Economic and Business*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rinneka Cipta.
- Asmarani, S. A., & Lestari, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.IX No. III*.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 43*.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Christianti, A. (2013). Akurasi Prediksi *Financial Distress*: Perbandingan Model Altman dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 7 No 2*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 2*.
- Dewi, N. A., Endiana, I. M., & Arizona, I. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.
- Edi, & Tania, M. (2017). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1*.

- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USUPress.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal EcoGen Vol. 3 No. 1*.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *The Journal of Accounting Finance Vol. 16 No.2*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatuti, T. R. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover, dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi Vol. XX No. 3*.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamendi, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol. 5 No. 2*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics 3*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makro Ekonomi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 3*.
- Lienanda, J., & Agustin, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 1 No. 4*.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 4 No. S1*.
- Margali, G. E., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Ohlson dan Grover. *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2*.
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8 No. 3*.
- Munawarah, & Hayati, K. (2019). *Accuracy of Springate, Zmijewski, and Grover as Logistic Models in Finding Financial Difficulty of Financing Companies*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals) Vol. 3 No. 1*.
- Nafisatin, M., Suhadak, & Hidayat, R. (2014). Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 10 No. 1*.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Arus Kas Untuk Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 61 No. 2*.
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 1 No. 1*.
- Patunrui, K. I., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (Z-Score). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1*.

- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2017). *Prediksi Financial Distress. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 7 No. 2.*
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). *Comparing Financial Distress and Bankruptcy.*
- Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 10 No. 1.*
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap *Financial Distress. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2 No. 1.*
- Qitshi, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2013). Analisis X-Score (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 1 No. 2.*
- Rabiusa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13 No. 2.*
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress.*
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1.*
- Sagala, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan. *Jurnal Ilmiah Smart Vol. 2 No. 1.*
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi Pengukuran *Financial Distress* Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol 5 No. 2.*
- Septiani, A. T., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 9 No. 1.*
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress. e-Proceeding of Management : Vol. 4 No. 2.*
- Srimayanti, D., & Efriyenti, D. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress.*
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 16 No. 01.*
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 2.*
- Tyas, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress.*
- Wahyuningtyas, F. (2010). Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress.*
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 2.*
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity* dan Biaya Agensi

Manajerial Terhadap *Financial Distress*. *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*.

- Arija, H. (2023). Tinjauan Literatur: Tantangan Bekerja dari Rumah Bagi Pasangan Karir Ganda dan Pengaruh dari Nilai Budaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 10(2), 227–239.
- Astuti, F. Y., & Nugroho, M. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Sale Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 83–102.
- Khafid, A., & Putra, G. K. (2023). Pengaruh Justice Climate, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Solusi*, 21(3), 278. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i3.7176>
- Kuwatno, A. R. (2023). Innovation Capaility Memediasi Pengaruh Market Orientation Terhadap Marketing Performance. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, Volume 10*(1), 1.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2022). Jual Beli Mystery Box Pada E-commerse Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Economic Insight*, 1(1), 137–147.
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return on Asset (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Insights*, 1(1), 1-25–36. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Putra, G. K., Khafid, A., & Hastuti, E. (2023). ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE (STUDI KASUS PADA PT. PP PROPERTI TBK TAHUN 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(3), 270–277. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v21i3>
- Ratnawati, A., & Kuwatno, K. (2023). The Role of Innovation Capability to Improve Marketing Performance in Food SMEs. *ASEAN Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 9(2).
- Saefudin, Kurdi, S., & Apriliyanto, N. (2022). Implementation of Quick Response (Qr) Code in Indonesian Restaurants: Integration Of Protection Motivation Theory (Pmt) And Theory Of Planned Behavior (Tpb). *Jurnal Mantik*, 6(2), 1920–1928. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/2663>
- Yuni Astuti, F., & Kharisma Putra, G. (2023). Pengaruh Spiritual Branding, Consumer Protagonism Dan Integrated Marketing Communication Terhadap Keputusan Pembelian. *The Ecopreneur Journal*, 4, 111–121.